BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi obat didefinisikan sebagai penggunaan obat dua atau lebih obat pada waktu yang sama yang dapat memberikan efek masing-masing atau saling berinteraksi (Badan POM, 2008). Interaksi obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi respon tubuh terhadap pengobatan dan dianggap penting secara klinis jika berakibat meningkatkan toksisitas dan atau mengurangi efektifitas obat yang berinteraksi sehingga terjadi perubahan pada efek terapi (Hapsari, 2018).

Interaksi obat merupakan satu dari delapan kategori masalah terkait obat (*drug related problem*) yang dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien, dengan meningkatnya kompleksitas obat-obat yang digunakan dalam pengobatan saat ini dan cenderung terjadinya interaksi obat semakin besar (Sari, 2012).

Banyaknya jumlah obat-obatan yang dikonsumsi biasanya terjadi pada pasien yang memiliki penyakit degenerative diantaranya penyakit diabetes melitus (ADA, 2016). Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes Melitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia dengan jumlah kasus diabetes yang terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

Secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014,dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Pravelensi diabetes di dunia (dengan manusia yang standarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat semenjak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor resiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2018).

Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dari pada negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2016).

Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemik Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah Negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Menurut penelitian Utami (2003) di Pontianak, dari 1.435 resep pasien diabetes mellitus diperoleh bahwa interaksi obat terjadi 62.61% resep obat yang menerima obat antidiabetik oral. Selain itu ada penelitian lain oleh Sleh Asyrorsh (2018) di Malang, dari total 56 pasien, sebanyak 37 pasien (66.07%) memiliki potensi interaksi obat dan pasien tanpa interaksi obat pada resep sebanyak 2 pasien (33.92%).

Puskesmas Angsau memiliki wilayah kerja sebanyak 5 desa/kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh, penyakit Diabetes Melitus termasuk dalam 10 (sepuluh) besar penyakit terbanyak di Puskesmas Angsau. Dari hasil pengamatan sampling pada Puskesmas Angsau diambil 10 lembar resep obat antidiabetik oral. Perhari mencapai 2-5 resep, tiap resep dengan jumlah obat dari 2->5 berpotensi mengalami interaksi obat. Maka diperoleh data yang terjadi interaksi obat 80%, sedangkan yang tidak terjadi interaksi obat hanya 20%. Terkait belum pernah dilakukannya penelitian tentang resiko interaksi obat terhadap resep Diabetes Melitus dengan menggunakan Aplikasi Medscape di Puskesmas Angsau.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Terjadinya Resiko Interaksi Obat Terhadap Peresepan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Menggunakan Aplikasi Medscape di Puskesmas Angsau".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana terjadinya resiko interaksi obat terhadap peresepan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus dengan menggunakan aplikasi Medscape di Puskesmas Angsau ?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

Untuk mengetahui resiko interaksi obat terhadap peresepan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus dengan menggunakan aplikasi Medscape di Puskesmas Angsau.

1.4 Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Sebagai informasi terhadap dokter atau petugas medis dalam peresepan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Angsau.

1.4.2 Hasil pengamatan ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam dunia farmasi mengenai interaksi obat yang terjadi dalam penggunaan obat antidiabetik oral.

1.4.3 Untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melakukan penulisan selanjutnya.